

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Karena melalui pendidikan akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun bangsa dan negara. Oleh karena itu pemerintah Indonesia selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah antara lain mengeluarkan peraturan perundang-undangan baru tentang pendidikan, memperbaiki kurikulum, dan meningkatkan kemampuan para pendidik. Perbaikan kurikulum perlu dilakukan karena zaman semakin berkembang dan maju. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013 revisi yang merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Belajar adalah kegiatan alamiah manusia karena dengan belajar manusia bertahan dan semakin sejahtera. Manusia melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar dapat memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan alam (Mudjiman, 2006: 1). Hamiyah dan Jauhar (2014: 4) mengemukakan belajar adalah merupakan proses perubahan dalam diri manusia baik perilaku atau pribadi berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, dan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Keberhasilan proses belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif yang berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual, aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, dan emosi, dan aspek psikomotor yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana seseorang atau peserta didik yang sedang belajar mengalami gangguan, tidak adanya respon yang positif terhadap

stimulus yang masuk, tidak terjadinya perubahan tingkah laku, sehingga tidak termasuk kategori keluarbiasaan, tetapi menjadi objek kajian tersendiri di bidang pendidikan khusus. Kesulitan belajar ditandai adanya hambatan-hambatan seperti prestasi belajar rendah, lebih suka berantasi, sering menghindari tugas, sering putus asa, tidak aataturan, tidak mampu menyesuaikan diri, dll (Hermawan, 2012: 62).

Menurut Trianto (2011: 137) fisika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan menerangkan bagaimana gejala tersebut. Dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen yaitu konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Menurut Nasirullah (2013: 1) adanya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran merupakan salah satu muatan penting kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama antara pendidik, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan setiap tahun pelajaran. Guru menetapkan kriteria keuntasan minimal (KKM) mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan kemampuan (*intake*) peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri Gondangrejo pada mata pelajaran Fisika pada tahun pelajaran 2016/2017 semester genap yaitu 70. Pada ulangan Fisika bab Getaran Harmonik Sederhana, seluruh siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri Gondangrejo belum mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas 39,30.

Rendahnya hasil belajar siswa pada aspek kognitif ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan guru yaitu masih bersifat konvensional sehingga membuat siswa pasif di kelas dan cenderung membuat siswa bosan mengikuti pembelajaran, serta terdapat kurangnya kerjasama antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar sehingga menimbulkan jarak anatar siswa. Hal ini memberikan dampak siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa pada aspek kognitif belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Maka perlu

dilakukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar atau kognitif siswa. Salah satu perbaikan yaitu dengan melakukan pembelajaran remediasi menggunakan model yang sesuai dengan materi yang dipelajari siswa dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran remediasi adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat menjadi baik (Usman dan Setiawati, 1993:103). Menurut Irham (2013:289) pengajaran remedial merupakan bentuk khusus dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar siswa dan dapat menghambat proses belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan meningkatkan kerjasama antar siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri Gondangrejo adalah dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Menurut Zulkarnain dan Djamilah (2015: 106) *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana prosedur yang digunakan dalam TPS memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir secara individu dan berpasangan untuk merespon dan saling membantu. Menurut Surayya, dkk (2014: 3-4) model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahap yaitu tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Pada tahap *think* siswa harus berpikir sendiri tentang jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Pada tahap *pair*, siswa berpasangan untuk mendiskusikan hasil berpikir mereka sebelumnya. Ketika berdiskusi diperlukan beberapa keterampilan berpikir seperti mengenal masalah, menemukan cara untuk menyelesaikan masalah, mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, memahami dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Pada tahap *share* siswa akan berbagi pada siswa seluruh kelas dan diperlukan kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan percaya diri.

Keberhasilan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Jasdilla,

dkk (2017) dengan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang tuntas KKM sebesar 89,67 % pada akhir Siklus II. Hal yang sama juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Musliy (2016) dengan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90,63 %.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka pembelajaran remediasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* perlu diterapkan sebagai upaya untuk membantu siswa mencapai ketuntasan belajar siswa pada aspek kognitif yaitu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Remidiasi Pembelajaran Fisika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Materi Getaran Harmonik Kelas X MIA 1 SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “bagaimana remediasi pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi getaran harmonik dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X MIA 1 di SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif fisika siswa dalam pembelajaran remediasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi getaran harmonik kelas X MIA 1 di SMA Negeri Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi guru, bahan pertimbangan untuk pelaksanaan remediasi dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- b. Bagi siswa, memberikan suasana baru dalam pembelajaran fisika sehingga siswa tidak merasa jenuh dan dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi informasi penerapan pembelajaran remediasi dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran Fisika sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

